



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RAHMAT AGUS DERMAWAN SIREGAR
NIM. 33.14.3.054

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RAHMAT AGUS DERMAWAN SIREGAR
NIM. 33.14.3.054

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Nama : Rahmat Agus Dermawan Srg
Nim : 33.14.3.054
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Haidir, M.Pd
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Upaya Guru BK Dalam
Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
di MAN 3 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dengan subjek yaitu guru BK dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa terkait dengan mata pelajaran tertentu. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah ketidaksiapan terhadap proses belajar (minat), kurangnya motivasi, dan rendahnya IQ yang dimiliki. Sebagian besar guru bimbingan dan konseling pada mengupayakan mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Upaya tersebut yaitu dengan mengadakan upaya pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan layanan pembelajaran dengan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

Hasil yang diperoleh dari upaya tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar siswa, seperti siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru mata pelajaran apabila ada yang tidak difahami dalam proses belajarnya dan siswa juga lebih cepat menangkap apa yang disampaikan dari pada sebelumnya. Namun, kendala-kendala yang dihadapi yaitu ketidak terbukaannya siswa terhadap guru bimbingan dan konseling, kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru bimbingan konseling.

Kata-Kata Kunci: Upaya guru BK, Mengatasi Kesulitan Belajar
Diketahui
Pembimbing I

Dr. Haidir, M.Pd
NIP.197408152005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **“Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan berbagai pihak dengan memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada Orangtua tercinta Ayahanda Fahri Siregar,ibunda saya sangkot Salmiah Nasution, dan kepada abanganda saya Rusmialdi Siregar S.Sos.i, dan semua kakanda saya Siti Aisyah Siregar,Sukriyah Siregar, Hazriani Siregar, Nurputriana Siregar, Nurhakimah Siregar dan adik kesayangan saya Wahmad Fitrah Rezki siregar yang slalu

mendoakan dan memberi semangat kepada saya baik dukungan secara materi ataupun non materi.

2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bunda tercinta Dr. Hj.Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan bimbingan konseling islam sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haidir, M.Pd sebagai dosen pembimbing I skripsi saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan bimbingan konseling islam dan seluruh civitas akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
7. Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd kepala Madrasah Aliyah Negeri Medan yang telah memberikan izin riset.
8. Rizky Amelia, S. Pd dan Ibu Widya Astuti S.pd sebagai Guru BK yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kepada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Medan yang telah bersedia dan membantu dalam memberikan keterangan sebagai bahan informasi dalam penelitian.

10. Kepada seluruh teman-teman BKI angkatan tahun 2014 dan yang terkhusus seluruh teman BKI-5 telah bersedia menjadi sahabat dan telah memberi warna dalam kehidupan saya selama belajar di kampus UIN tercinta dalam kurung waktu 4 tahun.
11. Kepada sahabat terbaik yang selalu dihati seluruh BKI V yang selama ini membantu saya memberi arahan dukungan dan kasih sayang yang tulus selama saya berada di perantauan ini. Saya berterimakasih kepada kalian semua yang sebesar besarnya semoga kita bisa menggapai semua mimpi kita.
12. Kepada seseorang yang istimewa yang selalu setia menemani saya salau bersedia membantu saya Rismaniar sikumbang dari yang biasa menjadi hal yang luar biasa. Terimakasih atas dukungan semangatnya baik materi dan non materi.
13. Kepada keponakan tersayang yang selalu menjadi kebanggan Najwa aldina siregar Yang selalu membuat saya tersenyum dalam menghadapi semua ini.
14. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi

sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Medan, 30 Agustus 2018
Penulis

Rahmad Agus Dermawan Srg
Nim.33.14.3.05

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Guru Bimbingan Konseling	8
1. Pengertian Guru BK	8
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK	11
3. Peran Guru BK di Sekolah	12
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	14
B. Konsep Belajar	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Ciri-ciri belajar	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	19
4. Prinsip-prinsip belajar	20
5. Hakekat belajar	21
6. Tujuan belajar	22
C. Kesulitan Belajar	23
1. Pengertian kesulitan belajar	23
2. Macam- macam kesulitan belajar	25
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	25

D. Diagnosis Kesulitan Belajar	30
E. Alternatif pemecahan kesulitan belajar	33
F. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Subyek Penelitian.....	37
1. Observasi.....	38
2. Interview/ Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Medan	43
2. Profil/ Identitas MAN 3 Medan	44
3. Identitas Guru Bimbingan Konseling.....	45
4. Visi Misi dan Motto MAN 3 Medan.....	45
5. Keadaan Siswa	46
6. Keadaan Tenaga Kerja	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa MAN 3 Medan	52
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 3 Medan	57
3. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi kesulitan Belajar	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

1. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa MAN 3 Medan	60
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	61
3. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa	62
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku sebagai berikut : Perubahan yang terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹

Dengan demikian, belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, sebagai berikut: bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu

¹ Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta 1996 Hal. 129

siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mengandung tiga unsur yang berkaitan yaitu tujuan pengajaran, proses belajar mengajar, dan hasil belajar. Dari ketiga hubungan tersebut dapat ditarik gambaran yaitu pada proses pengajaran harus diikuti oleh strategi mengajar atau metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu hasil belajar juga ditentukan oleh ada tidaknya kesulitan belajar yang dihadapi siswa, semakin banyak kesulitan belajar siswa maka hasil belajar yang dicapai akan semakin rendah. Demikian juga sebaliknya jika semakin sedikit kesulitan belajar yang dialami siswa maka hasil belajar yang dicapai akan semakin baik dan optimal.³

Adapun jenis kesulitan belajar siswa seperti, kesulitan memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan soal, dan jenis kesulitan belajar lainnya. Menurut Hamalik (1990) kesulitan belajar adalah hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar.

² Ischak SW dan Warji R, Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar (yogyakarta : Liberty, 1998), Hal. 34

³ Sanjaya, Wina. 2009b. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, hambatan yang paling sering dialami oleh siswa seperti siswa sulit dalam mengemukakan pendapat dalam belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, siswa kurang nyaman dalam kondisi dan situasi pada saat belajar dan siswa mudah lupa dengan apa yang dijelaskan guru. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda. ⁴

Menurut Burton, sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin (2003:325-326), faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor kejiwaan dan faktor kerja sama.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada atau berasal dari luar siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melakukan diagnosis yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab kesulitan belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Erna (2008:12) yang menyatakan bahwa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar ini harus didiagnosa terlebih dahulu dan untuk selanjutnya diambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mendiagnosa kesulitan belajar, guru dapat

⁴ Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436

menduga ketika pembelajaran di kelas. Apabila siswa tidak mampu memahami konsep yang baru diajarkan dan siswa terus menerus meminta guru mengulangi dalam menjelaskan suatu konsep maka siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau penjelasan guru masih sulit dipahami. Setelah penyebab kesulitan diketahui, maka perlu direncanakan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah belajar ini. Menurut Slameto (2003), guru dianjurkan untuk berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi siswa salah satunya dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. Disini pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.

Bimbingan dan konseling pada suatu sekolah sangat diperlukan sekali oleh siswanya karena menurut kenyataannya bahwa manusia atau siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti ada kalanya mereka tidak mampu mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi siswa, baik yang sedang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah.

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi penggerak utamanya adalah guru BK yang merupakan bagian dari usaha pendidikan yang

tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun selain itu juga untuk membantu siswa dalam memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Sedangkan hak seorang guru BK adalah memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Bimbingan dan Motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa nya dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada yang berasal dari dalam (internal) dan ada yang berasal dari luar (eksternal). Slameto (2010:54) menyatakan bahwa, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan belajar (Uno, 2012:23). Sebagai seorang guru Metode mengajar harus diusahakan tepat, seefisien dan seefektif mungkin sesuai dengan kondisi siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik.⁵

Sebagai guru Bk kita harus mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami setiap siswa terlebih dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar yang ditunjukkan dengan setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa.

Hal ini dikarenakan antara masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, memiliki hubungan yang positif

⁵ MKArief/UnnesPhysicsEducationJournal1(2)(2012)

dengan mengatasi Kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun selain guru peranan orang tua dalam mengasuh anak dalam belajarnya juga sangat berpengaruh pada kesiapan belajarnya. Orang tua mengingatkan anak untuk belajar dan juga membantu saat anak mengalami masalah belajar. Disamping itu, hubungan / relasi dengan orang tua dan anggota keluarga terjalin dengan baik. Siswa dan keluarga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lancar. Siswa dengan anggota keluarga satu dengan yang lain akrab dan harmonis. Sehingga anak akan merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaan sekolahnya di rumah. Karena kebiasaan belajar anak juga bergantung sesuai dengan kondisi psikologis yang dialaminya di rumah.⁶

Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin membahas lebih dalam tentang :

Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 3 Medan

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Kurangnya peran dan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak
3. Siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru
4. Siswa mudah lupa apa yang dijelaskan guru
5. Siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas
6. Siswa sulit mengemukakan pendapat
7. Siswa kurang nyaman dengan lingkungan belajar

⁶ <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk mencegah luasnya permasalahan maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN 3 Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa ?
2. Bagaimana upaya guru Bk dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
3. Apa saja hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis masalah kesulitan belajar yang dialami siswa
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam kesulitan belajar pada siswa
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah khsanah dan referensi di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa : untuk dapat membantu siswa meminimalisir/mengurangi kesulitan belajar yang di alami siswa.
- b. Bagi guru BK : sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok guna membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK agar selalu membantu para siswa/I dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru BK

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guidance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.⁷

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁸ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuhkan kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Frank Parson dalam prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan

⁷ J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14, hal. 217.

⁸ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2.

dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.¹⁰

Jadi guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S1)

⁹ *Op ; cit*, Prayitno dan Erman Amti, hal, 93-94

¹⁰ Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. (Jakarta: Prenada Media Group 2012), h.4

bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.¹¹

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Menurut Tolbert dalam Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa

¹¹ *Ibid.* hal.6

depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Menurut Maclean dalam Abu Bakar M. Luddin, Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya untuk mencari jalan keluar permasalahan yang dialaminya.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :¹³

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

¹² Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga, hal. 8.

¹³ Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka, hal. 64.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain :

- a) Proses konseling
 - b) Pemahaman individu
 - c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
 - d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
 - e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.
- b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian
- Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :
- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
 - b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
 - c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
 - d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang dikemukakan oleh Umar dan Sartono Yaitu:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan peran dan fungsi konselor sekolah ialah membantu peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah peserta didik dari berbagai bidang masalah yang muncul dan terjadi pada peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat mengatasi masalahnya sendiri.¹⁴

4. Peran Guru BK di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam

¹⁴ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal. 18

tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.¹⁵

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang

¹⁵ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 257.

pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :¹⁶

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif.
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

5. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya¹⁷

B. Konsep Belajar

¹⁶ *Ibid*, hal. 259.

¹⁷ *Ibid*.hal.10

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuannya sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerima ilmu pengetahuan tersebut.¹⁸

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat di definisikan secara sederhana sebagai ‘suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah,sikap,kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.

Belajar mempunyai beberapa definisi menurut para pakar psikologi. Namun pengertian belajar secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengacu kepada akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pengalaman, baik secara langsung maupun simbolik, terhadap tingkahlaku berikutnya dan lebih luas lagi ada yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.¹⁹

Menurut Winkel : belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya di

¹⁸ Oemar Hamalik, (2010), Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 27

¹⁹ Ahmad Mudzakir, Psikologi pendidikan,(Jakarta:PT.Pustaka Setia 2001),h.34

peroleh, di simpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Ngilim purwanto (1996 :14) menyatakan bahwa belajar

memiliki empat unsur.²⁰

1. Perubahan dalam tingkah laku
2. Melalui latihan
3. Perubahan relative mantap / permanen
4. Perubahan meliputi fisik psikis

Selanjutnya adapula yang merumuskan pengertian belajar yang menekankan pada perubahan sebagaimana di katakan oleh Witherington, bahwa, ‘’belajar adalah perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan dan apresiasi’’.

Irwanto (1997) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar adalah proses tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Perubahan tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu.²¹

²⁰ Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo 2013). hal.3

²¹ *Ibid*. hal.4

Selain itu pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Alquran dan hadits banyak mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar ada dalam surah Al Alaq 1-5 sebagai berikut:



Artinya

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.²²

²² Shihab M. Quraih, 2002. Tafsir Al-Misbah, Surah An-Naziat. (Jakarta: Lentera hati)

Seperti di dalam hadis Rasulullah tentang menuntut ilmu Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. Hadits Rasulullah :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surge”.(HR. Muslim)²³

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu dan perubahan dalam hal keterampilan. Melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

2. Ciri-ciri belajar

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli megenai belajar nampak adanya beberapa ciri-ciri belajar yaitu :

²³Imam Nawawi, (1999), *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Jakarta : Pustaka Amani, hal. 317

1. Belajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change of behavior). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya tanpa pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar hendaknya dinyatakan dalam bentuk yang dapat di amati.
2. Perubahan perilaku relative permanent, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi Karena belajar karena waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah, akan tetapi di lain pihak tingkahlaku tersebut tidak akan terpancing seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu sertamerta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkahlaku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan peristiwa yang insidental.²⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas

²⁴ *Ibid.* Hal.8

mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁵

4. Prinsip-prinsip belajar

Landasan utama dalam mencapai keberhasilan belajar adlah kesiapan mental. Tanpa kesiapan mental, maka tidak akan dapat bertahan terhadap berbagai kesukaran (kesulitan) yang di hadapi selama belajar.

Oleh karena itu, salah satu hal dapat dilakukan para pendidik didalam tugasnya melaksanakan proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu mengingatkan beberapa prinsip-prinsip belajar sebagaimana yang disebutka davis (Soekamto dan Winataputra, 1997) sebagai berikut:

1. Apapun yang di pelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu peserta didiklah yang harus bertindak aktif.

²⁵ Nana Syaodih, (2009), Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 163

2. Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
3. Peserta didik agar dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Peserta didik akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggungjawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

5. Hakekat belajar

Pada esensinya, belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Untuk manusia, belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Diharapkan individu akan mahir dengan tugas tugas kerja tertentu, serta ketrampilan fungsional yang lain.

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktifitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkahlaku yang lebih baik. Perubahan tersebut bias ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkahlakudan daya penerimaan.²⁶

²⁶ Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo 2013). hal.12

Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses suatu organisme mengubah perilaku karena hasil pengalaman. Belajar mengandung tiga ciri yaitu :

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
2. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh pengalaman.
3. Perubahan perilaku yang disebabkan belajar bersifat relative permanen.

6. Tujuan belajar

Berangkat dari pengertian dasar dari belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya, maka dapat di rumuskan tujuan belajar adalah:

1. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya, seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar. Ini tujuan belajar yang paling terlihat, namun tujuan ini belum mencapai tujuan belajar sebenarnya. Ini baru tujuan belajar permulaan.
2. Belajar bertujuan untuk meningkatkan atau kecakapan. misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar di tentukan oleh ketekunan belajar

dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan latihan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar dengan serius, rajin dan tekun.

3. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan minum-minuman keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan dengan suatu proses belajar.
4. Belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet, tanpa mengeluh. Hal ini dapat terjadi ketika belajar diarahkan untuk merubah niat orang belajar itu bahwa belajar dan bekerja adalah bagian dari ibadah. Dan hasilnya, hati menjadi ikhlas, orang yang berhati ikhlas, tidak ada kamus kegagalan, yang ada adalah semangat dan terus berjuang, untuk bias berhasil.
5. Belajar bertujuan untuk mengubah, membangun dan mengembangkan kepribadian, watak dan karakter, dari kepribadian, watak dan karakter yang merugikan dirinya dan orang lain, menjadi kepribadian, watak dan karakter yang mempunyai multi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, misalnya peserta didik yang tadinya kurang hormat, tidak jujur, suka ingkar janji, memfitnah orang, dan sifat negatif lainnya, setelah belajar dari berbagai kegiatan pembelajaran, diharapkan berubah menjadi pribadi

yang santun, hormat, menghargai orang lain, jujur, selalu menolong orang lain, dan sifat positif lainnya.²⁷

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian kesulitan belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit, dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula lah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan anak didik, “dalam keadaan dimana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesusahan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor inteligensi yang lemah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman

²⁷ Fathurohman. Strategi belajar mengajar. (Bandung: PT Rafika aditama 2009)

penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.²⁸

2. Macam- macam kesulitan belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Dilihat dari kesulitan belajar :
 - Ada yang berat
 - Ada yang sedang
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari :
 - Ada yang sebagian bidang studi
 - Ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya :
 - Ada yang karena factor inteligensi, dan
 - Ada yang karena factor non inteligensi.

²⁸ *Ibid.* hal.187

Uraian tersebut hanya akan dibahas mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yang selanjutnya akan di rangkai dengan usaha-usaha ,mengatasinya.²⁹

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi
 - a. Faktor biologis (Jasmaniyah)
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :
 - a. Faktor-faktor non social
 - b. Faktor-faktor social

Dalam kamus pendidikan, Smith menambahkan faktor metode mengajar dan belajar, masalah soial dan emosional, intelek dan mental.³⁰

Selain Faktor- faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor yang dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom (Syndrome) yang berate satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar yaitu:

- a. Disleksia (dyslexia), yakni ketidakmampuan belajar membaca
- b. Disgrafia (dysgraphia), yakni ketidakmampuan belajar menulis
- c. Diskalkulia (dyscalculia), yakni ketidakmampuan belajar matematika

²⁹ *Ibid*.hal.187

³⁰ Mardianto,*Psikologi Pendidikan*(Medan:Perdana Publishing2017)hal.197

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom di atas mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan pada otak.³¹

1. Faktor intern

a. Sebab yang bersifat fisik

Karena sakit. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

b. Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, sehingga mengakibatkan daya konsentrasinya hilang, kurang semangat dan pikiran terganggu. Karena hal ini syaraf otak tidak mampu bekerja optimal memproses, mengelola, dan menginterpretasi bahan pelajaran melalui inderanya.

c. Karena Cacat tubuh

Seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan. Bagi mereka ini, akan\bila tidak mendapatkan perhatian dari guru maka akan mengalami kesulitan belajar sebab mereka tidak dapat memproses rangsangan dari guru dan teman temannya secara normal.

³¹ Reber, Diagnosis Kesulitan belajar. 1988

d. Bakat

Seorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Bila anak mempelajari yang lain dari bakatnya maka ia akan cepat bosan, malas dan mudah putus asa.

e. Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

f. Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, faktor dari lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar.

- a. Faktor orang tua dalam mendidik anak
- b. Hubungan orang tua dan anak
- c. Contoh/Bimbingan dari orang tua
- d. Suasana rumah/Keluarga
- e. Keadaan ekonomi keluarga

- f. Faktor sekolah misalnya hubungan guru dan murid kurang baik
- g. Lingkungan belajar.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya fasilitas tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, suasana lingkungan tempat tinggal yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.³²

Perhatian orang tua juga ikut serta dalam keberhasilan belajar siswa tersebut. Karena kurangnya perhatian orang tua anak tersebut tidak terkontrol dalam pelajarannya.

Ada orang tua siswa yang memperhatikan belajar anaknya dan ada juga yang tidak sama sekali memperhatikan anaknya. Disini mereka mengalami berbagai kendala yang dibawa kesekolah dan mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut rendah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu, karena :

1. Sebab-sebab individual
2. Sebab-sebab yang kompleks

³² Rasyidin, Wahyudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Republika2011) hal.15

Dalam proses pembelajaran kesiapan siswa merupakan faktor penting yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Cara mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar, adalah seperti telah dijelaskan murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain seperti siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya dan ada siswa yang masih berpindah-pindah tempat duduk pada saat guru mulai pembelajaran, gelisah dan sebagainya.

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar :

1. Menunjukkan prestasi yang rendah
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
3. Lambat dalam melakukan tugas tugas belajar
4. Menunjukkan sikap yang kurang acuh
5. Menunjukkan tingkahlaku yang berlainan misalnya murung, bingung, kurang gembira.

Anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah. Walaupun tergolong memiliki IQ di atas rata rata tetapi prestasi belajarnya rendah. Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola pola pendidikan yang diterima keluarganya.

Faktor kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Banyak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang salah, kebiasaan tersebut diantaranya belajar jika ada ujian saja,

belajar tidak teratur, dan belajar dengan sistem “SKS” (sistem kebut semalam). Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan latihan soal kepada siswa, namun ada siswa yang tidak mengerjakan, selain itu ada juga yang mengerjakan dengan cara mencontek hasil pekerjaan temannya maupun mengerjakannya dengan bekerja sama.³³

D. Diagnosis Kesulitan Belajar

1. Cara Mengenal Murid yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalyono (2005 : 247) menjelaskan beberapa gejala sebagai petanda adanya kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dengan mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, marah, kurang gembira, selalu sedih.

Dari beberapa gejala-gejala yang tampak itu, guru (pembimbing) bisa menginterpretasi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya

³³ *Ibid.* hal.22

kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan ‘jenis penyakit’ yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostic kesulitan belajar”.

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, untuk mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & senf (1982) sebagai mana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut.

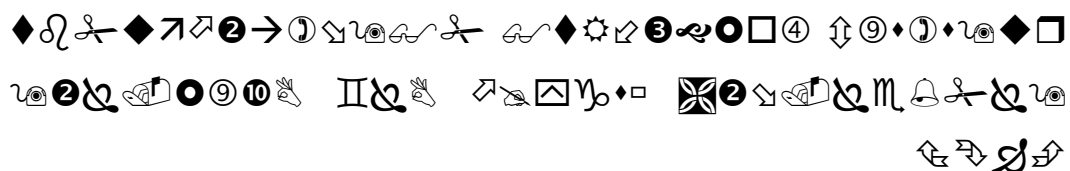
1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan tes inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar .

Secara umum, langkah-langkah tersebut diatas dapat dilakukan dengan mudah dengan guru kecuali langkah ke-5 (tes IQ). Untuk keperluan tes IQ, guru dan orangtua siswa dapat berhubungan dengan klinik psikologi. Dalam hal ini, yang perlu dicatat siswa apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar itu ber-

IQ jauh dibawah normal (tuna gharita), orangtua hendaknya mengirimkan siswa tersebut ke lembaga pendidikan khusus anak-anak tuna gharita (sekolah luar biasa), karena lembaga / sekolah tidak menyediakan tenaga pendidik dan kemudahan khusus untuk anak-anak abormal.

Adapun untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pengidap sindrom disleksia, disgrafia, dan diskalkulia sebagaimana yang telah penyusun uraikan di muka, guru dan orangtua sangat dianjurkan untuk memanfaatkan support teacher (guru pendukung). Guru khusus ini biasanya bertugas menangani siswa pengidam sindrom-sindrom tadi disampping melakukan remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Karena pada halnya setiap kesulitan yang dialami aka nada jalan keluar bagi otang yang bersungguh – sungguh seperti yang dijelaskan dalam Alquran Surah Al Qomar ayat 17



Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Tafsiran ayat : (Dan sesungguhnya telah kami mudahkan alquran untuk pelajar) kami telah memudahkannya untuk di hafal dan kami telah mempersiapkannya untuk mudah di ingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau menggambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham disini mengandung kata perintah yakni, hafalkanlah alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai

nasehat buar diri kalian. Sebab tidak ada orang yang le bih hafal tentang alquran selain dari pada orang yang menggambilnya sebagai nasehat buat dirinya.³⁴

Sayangnya di sekolah-sekolah kita, tidak seperti dikebanyakan negara-negara maju, belum menyediakan guru-gur pendukung. Namun, untuk mengatasi kesulitan karena tidak adanya support teachers itu orangtua dapat berhubungan dengan biro konsultasi dan pendidikan yang bjasanya terdapat pada fakultas psikologi dan fakultas terkemuka dikota-kota tertentu.³⁵

E. Alternatif pemecahan kesulitan belajar

Banyak alternative yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, akan tetapi sebelum pilihan tertentu diambil, guru sanga diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaan bagian – bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian Yng benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Kesulitan belajar dapat diatasi salah satunya dengan cara memberikan latihan, karena memberikan latihan merupakan salah satu cara yang efektif. Guru yang sering memberikan latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang hanya bisa menjelaskan.

³⁴ Al mahally.Tafsir Jalalain,Jilid 1(Bandung:Sinar baru1990)

³⁵ Muhibbin,Psikologi Pendidikan,(Bandung:Rosdakarya2010)hal.176

Dengan kata lain kesulitan belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar siswa, disamping juga metode yang diterapkan dapat disenangi oleh siswa tersebut.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini dikemukakan yang menjadi relevansi dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Ria Nur Wulandari (14111420098) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Al Hadid”
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Sains Al-Hadid yaitu untuk masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai kurang baik yaitu 35,20%. Sedangkan faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah dinilai rendah yaitu 30,20%. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai cukup baik yaitu 43,64%.
2. Skripsi Nurul Fathiyah (105015000644) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Ma”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi dengan cara siswa melakukan latihan, karena memeberikan latihan merupakan salah satu cara yang dianggap

efektif. Dengan kata lain kesulitan belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa, disamping juga metode yang diterapkan untuk melakukan pembelajaran tersebut.

3. Skripsi Dede Nuraeni (12220053) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” Latar Belakang penyusunan penelitian ini adalah banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik membaca, menulis serta berhitung. Sedangkan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk bentuk peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MAN Sleman, Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru bimbingan dan konseling. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Jurnal berjudul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mts Yuketunis Yogyakarta” penelitian ini dilakukan oleh Eko Wahyudi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dan

bagaimana upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa siswa kelas VIII di MTs Yaketunis kota Yogyakarta, dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi dan prestasi belajar siswa serta upaya Guru BK dalam mendidiknya. Kesimpulan dari jurnal ini ialah motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis pada umumnya cukup baik, dan upaya-upaya yang telah di tempuh oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa diantaranya : memberikan bimbingan secara kontinyu baik didalam kelas maupun diluar kelas serta menjadikan siswa bersifat organisator.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Untuk itu pengamat mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket atau angka.

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau temo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁶

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau Naturalistic Inquiri dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan pendekatan deskriptif.

³⁶ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hal. 2-11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih MAN 3 Medan sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jln. Pertahanan Patumbak No. 99, sigara-gara, Patumbak, Medan tepatnya pada kelas XI IIS-1.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian.

Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.³⁷

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.³⁸ Observasi yang akan dilakukan adalah meninjau dan melihat langsung bagaimana pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan, terkhususnya yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah.

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta2008), hal.113.

³⁸ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media2011),hal.114

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan .

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

- a. Reduksi data

Yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

b. Penyajian data

Adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Penarikan Kesimpulan

Yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

³⁹ *Ibid*, hlm. 288

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di lihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

⁴⁰ Lexy J. Moleong, (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331

pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Medan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 3) Yang terletak di Jalan Pertahanan No 99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara yaitu dikarenakan banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12),

siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

2. Profil/ Identitas MAN 3 Medan

- | | |
|-------------------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan |
| 2) NSM | : 3111 2750 3312 |
| 3) NPSN | : 60725195 |
| 4) NPWP | : 00.198.175.2.122.000 |
| 5) Alamat Madrasah | : |
| 1) Jalan | : Jl. Pertahanan No. 99, |
| 2) Desa/Kelurahan | : Gaharu, Timbang Deli |
| 3) Kecamatan | : Medan Amplas, Patumbak |
| 4) Kabupaten/Kota | : Kota Medan |
| 5) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 6) Website | : man3medan.sch.id |
| 7) Email | : man3medan@yahoo.com |
| 8) Nomor Telepon | : 061-7879581 |
| 9) Status | : Negeri |
| 10) Izin Penegrian: Nomor | : 5 Tahun 1997 |
| Tanggal | : 1 Maret 1997 |
| 11) Jenjang Akreditasi/ Tahun | : “A”, 2013-2018 |
| 12) Nama Kepala Madrasah | : Muhammad Asrul S.Ag, M.Pd., |

3. Identitas Guru Bimbingan Konseling

1. Nama : Sri Widia Astuti S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Sumberjo, 20 Juli 1988
3. Status : Menikah
4. Pendidikan
 - a) SD : SDN 112309 Padang Maninjau
 - b) SLTP : SLTPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu
 - c) SLTA : MAN Aek Natas
 - d) P. Tinggi : IAIN-SU

4. Visi Misi dan Motto MAN 3 Medan

a. Visi MAN 3 Medan

“Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

b. Misi MAN 3 Medan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan siswa.
- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.

11) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MAN 3 Medan ajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan sebanyak 910 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 332 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 281 dan kelas XII berjumlah 297 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

**Tabel 4.1. Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	44
5.	X MIA 5	12	28	40
6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
	JUMLAH	122	210	332
9.	XI MIA 1	14	24	38
10.	XI MIA 2	16	24	40
11	XI MIA 3	12	28	40

12	XI MIA 4	14	28	42
13	XI MIA 5	16	24	40
14	XI IIS	14	25	39
15	XI IA	11	31	42
	JUMLAH	97	184	281
16	XII IPA 1	16	24	40
17	XII IPA 2	18	22	40
18	XII IPA 3	14	24	38
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	JUMLAH	114	183	297
	Jumlah	333	577	910

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MAN 3 Medan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 64. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MAN 3 Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Sufrizal, S. Sos	Kepala TU	-
3	Drs. H. Anas, M. Ag	WKM Kurikulum	Fiqh
4	Muhammad Rasyid Ridho, S. Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdillah S. Ag, M. Si	WKM Sarana Prasarana	Mamtematika
6	Dra. Hamidah Siregar	HUMAS	Ekonomi
7	Jauhara Cut Ali, S. Pdi, M. Si	Guru BP/ BK	Fisika
8	Widya Astuti S.pd	Guru BP/BK	BP/BK
9	Rizky Amelia, S. Pd	Guru BP/ BK	BP/BK
10	Nurrohma S. Pd, M. Hum	Guru	Bahasa Inggris
11	Satriawati S. Ag,	Guru	Biologi
12	Ani Sunarti S. Ag	Guru	Bahasa Inggris
13	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
14	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
15	Dra. Riana Napitu, M. Si	Guru	Biologi

16	Drs. Permohonan Sitompul	Guru	Kimia
17	Dra. Hj. Diana Aziza	Guru BP/BK	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Nina. Y. Nst	Guru	Fiqh
19	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
20	Dra. Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
21	Abdul Latif, S. Pd, M. Si	Guru	Matematika
22	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia
23	Henni Sitompul, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Rosyani Nasution, S. Ag	Guru	Kimia
25	Athfayah. H, S. Pd	Guru	Matematika
26	Rahmmad Jamil, S. Ag	Guru	Fiqh
27	Imaniah Manik S. Pd	Guru	Fisika
28	Khairida S. Ag	Guru	Qur'an hadist
29	Nur Asiah S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Fithriani Khalila, S. Pd	Guru	Matematika
31	Drs. Hj. Asmara Efendi	Guru	PKN
32	Nurbadriah S. Ag	Guru	Sosiologi
33	Sri Devi. M. P, S. Pd	Guru	Matematika
34	Sugiyem, S. Pd	Guru	Geografi
35	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes
36	Gundari Priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi
37	Dra. Hj. Ramliah	Guru	Bahasa Indonesia
38	Lenie Indra Oktavia, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
39	Hj. Razali, S. Pd	Guru	Qur'an Hadis
40	Yulinda Neysa. L, SE	Guru	Kewarganegaraan

41	Yudha Dibarata, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Elvida Handayani, S. Pd	Guru	Ekonomi
43	Wan Syarifah Aini, M. Pd	Guru	Sejarah
44	Zaidani Pdi	Guru	Bahasa Arab
45	Misnayanti S. Pd	Guru	Matematika
46	Muhammad Alfi Syahri	Guru	SKI
47	Rudi Tua Siregar	Guru	TIK
48	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
49	Dwi Prasetyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
50	Hayati S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
51	Agus Salim, S. Pd	BP/BK	BP/BK
52	Muhammad Jamil, S. Pd, MA	Guru	SKI
53	Muhammad Iqbal. H. S. Ag	Guru	Qur'an Hadis
54	Dakwan Khairun Syah	Guru	SKI
55	Neneng Chairunnisa S. Pd	Guru	BP/BK
56	Fatma Harahap, S. Pdi	Bendahara	-
57	Harauli Purba, SE	Ka. Pustaka	-
58	Alfin Munika, S. Kom	Pustakawan	-
59	Farida Hanum. H	Staf Tata Usaha	-
60	Assuyutissuhti Siregar	Staf Tata Usaha	-
61	Mardiana	Staf Tata Usaha	-
62	Ginda harahap	Staf Tata Usaha	-
63	Fahmi harahap	SATPAM	-
64	Erwin Defrian Lubis	SATPAM	-

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, dan pembinaan siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana MAN 3 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3.Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	23 unit			
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			
4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)	1 unit			
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
7	Laboratorium Bahasa	1 unit			
8	Laboratorium PAI	1 unit			
9	Ruang Perpustakaan	1 unit			
10	Ruang UKS	1 unit			
11	Ruang Keterampilan	1 unit			
12	Ruang Kesenian	1 unit			
13	Toilet Guru	2 unit			
14	Toilet siswa	2 unit			
15	Ruang Bimbingan Konseling	1 unit			
16	Gedung Serbaguna (Aula)	1 unit			
17	Ruang Osis	1 unit			
18	Ruang Pramuka	1 unit			
19	Mesjid/mushollah	1 unit			

20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Pos Satpam				
23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan	1 unit			

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

B Temuan Khusus

1. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa MAN 3 Medan

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul, yaitu “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan”, hasil dari penelitian ini akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya deskripsi berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian, dan wawancara terhadap informal penelitian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

Dari hasil observasi yang saya lakukan selama melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan mulai dari masuk sekolah hingga selesai proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut berjalan lancar dan

tertib. Tetapi ada beberapa siswa yang saya pantau pada saat belajar mengajar berlangsung. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas terdapat siswa yang mengantuk dan terlihat jenuh saat mendengarkan penjelasan gurunya. Dan ada juga yang memperhatikan tetapi dengan tatapan yang tidak fokus seperti kurang berkonsentrasi dan lainnya. Hal yang saya ungkapkan ini telah saya teliti selama beberapa hari berturut-turut pada siswa di sekolah tersebut. Dan untuk memperkuat hasil observasi saya terhadap masalah belajar dan kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa tersebut maka dengan itu saya melakukan wawancara dengan siswa yang telah saya teliti sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang di peroleh dari beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang menjadi subjek oleh peneliti ialah adapun masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa karena memiliki hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil wawancara yang saya peroleh dari (RH) siswa kelas XI MIA 2 (pada hari jumat tanggal 27 Juli di depan kelas).

“Biasanya saya malas belajar kalau saya kurang mampu memahami apa yang dijelaskan guru kak. Misalnya gurunya suaranya terlalu pelan jadi kami yang dibelakang kurang mendengarkan apa yang dibilang guru tersebut. Sehingga perhatian saya gak berpusat pada guru yang di depan kak.

Wawancara berikutnya oleh (AH) siswa kelas XI MIA 2 berikut penjelasannya.

“Kalau dalam belajar biasanya saya sulit untuk mengeluarkan pendapat di depan kelas karena saya ragu apa yang saya jawab belum tentu benar, apalagi kalau guru yang suka marah jadi walaupun saya tau jawabannya saya lebih

memilih diam dan membiarkan teman yang lain yang menjawabnya. Karena saya belum bisa melawan rasa kurang percaya diri saya kak.

Wawancara dengan (RA) siswa kelas XI MIA 2 berikut :

“ Saya sering kak berusaha untuk konsentrasi dalam belajar saya coba untuk fokus tapi sering gak bisa kadang kepikiran yang lain lain misalnya teringat rumah dan lain lain. Karena itu saya jadi malas belajar kak kalau dirumah pun orang tua saya gak pernah memantau apa yang saya pelajari misalnya menyuruh saya mengerjakan Pr atau menyakaan besok apa yang saya pelajari.

Wawancara dengan (YS) siswa kelas XI MIA 2 (pada tanggal 1 hari Selasa tanggal 1 Agustus di dalam kelas) berikut:

“Kalau udah siang biasanya didalam kelas panas kak guru juga suaranya pelan jadi saya kurang mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Terkadang kalau udah siang guru juga malas menjelaskan terlalu banyak jadi kami disuruh membaca sendiri pada buku pelajaran kami. Kalau udah gitu ya kadang ada juga kawan yang sampai tertidur dikelas termasuk saya juga kadang kak, karena kalau udah siang gitu panas udah sulit untuk konsentrasi lagi belajar apalagi gurunya gak bisa membawa suasana supaya bisa semangat gitu kak biasanya.

Wawancara dengan (MS) siswa kelas XI MIA 2 (pada hari selasa tanggal 1 Agustus di dalam kelas) berikut:

“Saya sering mengerjakan Pr disekolah karena saya sering lupa kalau ada tugas gitu kak jadi saya mengerjakannya disekolah. Karena kalau disekolah mengerjakannya rame rame sama kawan kawan bisa liat punya kawan juga kan kak,

karena saya takut kalau mengerjakan sendiri takut salah nilai nya rendah apalagi pelajarannya susah. Memang sudah diajarkan oleh guru kak tapi keseringan saya mudah lupa dan gak paham karena saya jarang mencatat apa yang disampaikan guru kak”.

Beberikut hasil wawancara dari beberapa siswa lainnya mereka juga mengatakan hal yang sama. Mereka sulit dalam belajar karena mengantuk kurangnya konsentrasi sehingga menyebabkan malas belajar dan kurangnya motivasi yang diterima siswa agar bisa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Guru yang pemaarah juga menjadi penyebab siswa malas belajar karena merasa takut dan tidak percaya diri saat pelajaran berlangsung.

Hal yang sama juga saya melakukan wawancara kepada ibu Widya Astuti S.pd selaku guru BK di MAN 3 Medan berikut:

“Untuk mengetahui gejala dan permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa saya melakukan kerja sama dengan guru bidang study dan wali kelas dan orang tua siswa untuk dimintai keterangan tentang perilaku yang ditampilkan oleh siswa, dan saya juga memanggil siswa untuk dimintai keterangan langsung terkait kesulitan yang dialami, apakah terdapat kendala pada guru saat proses belajar berlangsung sehingga siswa mengalami kesulitan atau lambat dalam menangkap apa yang disampaikan guru. Saya juga memanggil orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dimintai keterangan mengenai kondisi siswa dalam lingkungan keluarganya, apakah siswa memang menunjukkan ketidakseriusan dalam belajar atau memang orang tua siswa yang tidak peduli dengan proses belajar anaknya.

Saya juga beberapa kali mendapat laporan dari beberapa siswa mereka mengatakan bahwa guru kurang membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa merasa tidak ada yang perlu dikejarkan dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Selain hubungannya dengan guru ada juga beberapa siswa yang mengatakan kurangnya kenyamanan saat ingin belajar dirumah, kurangnya dukungan orang tua juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar siswa karena siswa merasa kurang tidak ada yang memberikan dorongan kepadanya dan hal ini yang menyebabkan siswa semakin malas dalam belajar. Dan hal yang seperti ini sudah menjadi tugas dan kewajiban saya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya.”

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang saya peroleh dari beberapa siswa dan guru bimbingan dan konseling secara umum bahwa masalah kesulitan belajar yang dialami siswa sebagai berikut:

- a. Siswa malas belajar
- b. Tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru
- c. Kurang konsentrasi dalam belajar
- d. Tidak memiliki motivasi dalam belajar
- e. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat
- f. Sulit mengingat pelajaran
- g. Malas membaca
- h. Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar
- i. kurang berminat
- j. lambat memahami pelajaran

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 3 Medan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi objek penelitian, yang diperoleh peneliti dengan ibu Widya Astuti S.pd selaku guru BK di MAN 3 Medan mengenai upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 3 Medan, adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

Dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar guru bimbingan dan konseling melakukan upaya dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru BK memberikan berbagai macam materi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya .

Adapun bentuk materi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK sebagai berikut:

- a. Peningkatan motivasi belajar
- b. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa seperti memperjelas tujuan- tujuan dalam belajar agar terdorong untuk lebih giat dalam mencapai tujuan dalam belajar, menyesuaikan metode pengajaran guru dengan bakat dan minat siswa, menciptakan suasana hubungan yang baik antara guru dan siswa, memberikan hadiah kepada siswa dan hukuman apabila dibutuhkan, hukuman yang mendidik bagi siswa

seperti disuruh menghafal ayat ayat pendek yang telah ditentukan oleh guru dan membersihkan masjid dan lainnya.

Selain memberikan motivasi belajar kepada siswa guru BK juga melakukan upaya dengan memberikan bimbingan kelompok berupa pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik hal ini sangat dibutuhkan karena kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara alami dalam diri siswa melainkan dengan bantuan dan dorongan dari orang tua dan guru.

Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik seperti berikut:

- a. Siswa mampu mengatur waktu belajar yang baik
- b. Siswa memelihara kondisi kesehatan tubuhnya
- c. Siswa percaya diri dalam mengungkapkan pernyataan di depan kelas atau pun menanyakan sesuatu kepada guru, teman dan lainnya.

Untuk lebih mendukung usaha yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, Guru bimbingan dan konseling juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengatur tata kelas dan tempat duduk siswa. Karena posisi siswa dalam belajar juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan diposisikan di tempat duduk dibagian depan, anak yang memiliki postur tubuh yang besar diletakkan dibagian samping, Upaya itu dilakukan guru BK agar mereka dapat melihat apa yang dipaparkan guru dengan jelas dan merasa nyaman saat belajar.

Dalam melakukan upaya - upaya seperti yang telah dijelaskan diatas guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Medan menggunakan beberapa layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual dan layanan pembelajaran atau layanan penguasaan konten yang di harapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah cukup baik dan aktif dalam melaksanakan tugasnya karena telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan layanan- layanan bimbingan dan konseling berupa pengajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya dan memperhatikan siswa dalam proses belajarnya dikelas dan khususnya dalam memberikan pelayanan sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka.

3. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi kesulitan Belajar

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pasti ada hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil wawancara yang saya peroleh dari guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan adapaun yang menjadi faktor penghambat guru BK khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa yaitu siswa yang kurang terbuka mengenai masalah yang di hadapinya.

Berikut wawancara yang saya lakukan kepada ibu Widya Astuti S.pd selaku guru BK di MAN 3 Medan mengenai hambatan yang dialami dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa berikut :

“Dalam menjalankan layanan yang saya berikan, terkadang siswa yang mengalami kesulitan tidak mau terbuka menceritakan permasalahan yang dialaminya dengan tuntas. Saya juga melihat tidak semua siswa mau menceritakan permasalahan yang dialaminya karena mereka merasa malu untuk menceritakannya karena takut disalahkan, tidak sedikit juga siswa yang merasa tidak peduli dengan masalah belajar yang dialaminya sehingga mereka tidak sukarela dan bersedia saat saya berikan layanan dan dimintai keterangan tentang apa yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajarnya. Selain itu kurangnya kesadaran orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk berkomunikasi dengan saya mengenai perilaku anaknya dilingkungan keluarga sehingga menjadi hambatan dalam proses layanan karena tidak maksimal dan kurangnya informasi yang saya butuhkan terkait siswa yang mengalami kesulitan”.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa ketidak terbukaannya siswa dalam mengemukakan permasalahan yang dialaminya menjadi penghambat karena informasi yang didapat siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak akurat sehingga menyulitkan guru BK untuk mengambil langkah apa yang harus dilakukan terkait kesulitan yang dialami.

Dan kurangnya kemauan siswa untuk mengkonsultasikan kesulitan yang dialaminya, serta kurangnya komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan orang tua sehingga informasi yang di dapatkan tidak mencukupi untuk melaksanakan layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu kerja sama antara pihak-pihak yang bersangkutan dengan siswa yang mengalami kesulitan sangat dibutuhkan agar terentaskannya permasalahan yang dialami.

C Pembahasan Hasil Penelitian

1. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa MAN 3 Medan

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam, ada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Kesulitan belajar siswa ditandai dengan adanya hambatan – hambatan tertentu yang dapat menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran disekolah, Lamban dalam mencerna dan menyerap informasi yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan permasalahannya. Baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

Dari hasil penelitian menunjukan siswa yang mengalamai kesulitan belajar dalam berbagai bentuk dan penyebabnya yang saling berkaitan. Kesulitan belajar

yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dalam hal ini menurut Hamalik (2009:31) belajar yang berhasil ditandai oleh ciri-ciri seperti, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, perubahan perilaku hasil dari belajar. Karena belajar yang dilakukan oleh siswa harus menunjukkan perubahan pada diri seorang pelajar baik berupa nilai, sikap dan keterampilan.

Dari temuan penelitian terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda berupa lambat memahami materi pelajaran yang diberikan guru, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, malas membaca, dan kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan diketahui bahwasannya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling lainnya yang disajikan dalam berbagai topik dan materi bimbingan belajar melalui pendekatan dan metode yang dilandasi oleh permasalahan yang dialami siswa.

Dalam Melaksanakan kegiatan layanan tersebut guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, orangtua dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari sikap dan cara belajar siswa apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa

Dalam melaksanakan suatu kegiatan terkadang terdapat hambatan baik sebelum pelaksanaan ataupun saat pelaksanaannya. Begitu pula dalam melaksanakan tugas professional, konselor juga mendapat hambatan yang berbagai macam baik hambatan yang biasa sampai yang serius. Konselor juga punya keterbatasan dalam melakukan proses konseling sehingga terkadang proses konseling kurang efektif.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong pelajar, fasilitator dan, instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Ayat 6).

Namun masih banyak ditemukan hambatan – hambatan yang di hadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Secara garis besar hambatan bimbingan dan konseling dikelompokkan dalam dua hal yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berupa kompetensi konselor yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi professional. Adapun Hambatan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling ialah:

- a. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan oleh siapa saja
- b. Bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja
- c. Keberhasilan layanan BK tergantung kepada sarana dan prasarana
- d. Konselor harus aktif sedangkan konseli boleh pasif
- e. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlihat
- f. Guru Bimbingan dan Konseling di anggap polisi sekolah⁴¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan diketahui bahwasannya hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah berupa kurangnya keterbukaan siswa dalam mengemukakan kesulitan yang dialaminya, kurangnya kemauan siswa untuk mengkonsultasikan kesulitan yang dialaminya, serta kurangnya komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan orang tua sehingga informasi yang di dapatkan tidak mencukupi untuk melaksanakan layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

⁴¹ Djoko,B.S. Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling. Malang.PT Rinerka Cipta.2009

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa MAN 3 Medan

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa karena adanya faktor internal dan eksternal. Selain hubungannya dengan guru ada juga beberapa siswa yang mengatakan kurangnya kenyamanan saat ingin belajar dirumah, kurangnya dukungan orang tua juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar siswa dan selain itu karena disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 3 Medan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling lainnya berupa kegiatan pengajaran dengan bimbingan belajar yang disediakan dalam berbagai materi yang berupa meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengembangan sikap belajar yang baik yang dilakukan guru BK dengan bekerjasama dengan guru dan orang tua.

3. Hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kurangnya keterbukaan siswa dalam mengemukakan kesulitan yang dialaminya, kurangnya kemauan siswa untuk mengkonsultasikan kesulitan yang dialaminya, serta kurangnya komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran sehingga informasi yang di dapatkan tidak mencukupi untuk

melaksanakan layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan selain itu kurangnya kesadaran orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk berkomunikasi dengan guru mengenai perilaku anaknya dilingkungan keluarga sehingga menjadi hambatan dalam proses layanan karena tidak maksimal dan kurangnya informasi yang diperoleh terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dialaminya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan semoga dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Untuk lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa terutama di dalam kelas untuk kenyamanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan dan kebijakan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah khususnya kegiatan yang dapat meningkatkan perubahan perilaku dan kebiasaan belajar siswa agar lebih baik lagi dan potensi siswa agar mampu mencapai perkembangan tujuan pendidikan yang optimal.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk lebih semangat dalam belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan siswa tapi juga untuk menambah wawasan yang lebih luas kepada siswa. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan guru lain untuk

dapat meningkatkan kemampuan belajar dan menanamkan kebijakan yang positif agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

3. Bagi siswa hendaknya harus memandang baik lingkungan dimana siswa berada, harus mampu menyesuaikan diri baik saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat siswa tinggal. Menyesuaikan mana kebutuhan dan mana kesenangan terutama dalam hal belajar. Harus lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya belajar dan terus berusaha sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga,
- Ahmad Mudzakir, *Psikologi pendidikan*,(Jakarta:PT.Pustaka Setia 2001),
- Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta 1996
- Al mahally.*Tafsir Jalalain*,Jilid 1(Bandung:Sinar baru1990)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008),
- Fathurohman.*Strategi belajar mengajar*.(Bandung:PT Rafika aditama 2009)
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005),
- Hartono,Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. (Jakarta: Prenada Media Group 2012),
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Imam Nawawi, (1999), *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Jakarta : Pustaka Amani,
- Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (yogyakarta : Liberty, 1998),
- J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14,
- Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436
- Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

- Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta:Aswaja Presindo 2013).
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan:Perdana Publishing 2017)
- MKArief/UnnesPhysicsEducationJournal1(2)(2012)
- Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya 2010)
- Nana Syaodih, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Rasyidin, Wahyudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Republika 2011)
- Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2011),
- Sanjaya, Wina. 2009b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab M.Quraih, 2002. *Tafsir Al-Misbah, Surah An-Naziat*. (Jakarta: Lentera hati)
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Djoko, B.S. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Malang. PT Rinerka Cipta. 2009
- Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka, hal. 64.
- Reber, *Diagnosis Kesulitan belajar*. 1988